



Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

TINDAK TUTUR DALAM PROSES BELAJAR-MENGAJAR PADA TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA KELURAHAN WAPUNTO KECAMATAN DURUKA KABUPATEN MUNA (KAJIAN PRAGMATIK)

Rachman¹, Nirmalasari²

^{1,2}Universitas Halu Oleo, Indonesia

*Correspondence e-mail: abhyrachman93@gmail.com

ABSTRACT

This research is entitled 'Speech Acts in the Teaching and Learning Process at Wapunto Village Kindergarten, Duruka District, Muna Regency (Pragmatics Study)'. The background of the researcher raised the title because the ability of students in responding to the teacher's speech acts is still quite low. The problem in this research is 'how is the form of speech acts contained in the teacher's speech in the teaching-learning process at Dharma Wanita Kindergarten, Wapunto Village, Duruka Sub-district, Muna Regency?'. The purpose of this research is to describe the forms of speech acts of kindergarten teachers in the teaching-learning process at Dharma Wanita Kindergarten, Wapunto Village, Duruka District, Muna Regency. This research is classified as field research and the method used is descriptive qualitative method. This research uses pragmatic approach. The data in this study are the speech of teachers and students of the Kindergarten. The data sources in this research are teachers and students of kindergarten. The data collection method used is the listening method using recording techniques, free-lance listening, and note taking. This research uses pragmatic analysis method in analysing the data. The data analysis technique was carried out with the stages of data transcription, data identification, data classification, data interpretation, and data description. The results obtained in this study are the speech in the teaching-learning process at Dharma Wanita Kindergarten, Wapunto Village, Duruka District, Muna Regency, there are four types of actions, namely assertive, directive, expressive and commissive actions. In this study there is no declarative action.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 1 Dec 2024

Accepted: 1 Jan 2025

Published: 10 Jan 2025

Pages: 251-265

Keyword:

Speech acts; teaching-learning process; kindergarten; pragmatics

1. PENDAHULUAN

Bahasa dalam kehidupan sehari-hari mempunyai peran sebagai alat komunikasi. Sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan oleh setiap manusia dalam kehidupannya mulai dari bangun tidur, melakukan aktivitas, hingga akan tidur lagi. Hal ini tidak terlepas dari keharusan manusia untuk berinteraksi dengan orang lain. Dalam berinteraksi tersebut seseorang mengutarakan pendapat dan pandangannya dalam suatu bahasa yang saling dimengerti. Itulah sebabnya tidak mengherankan apabila sekarang ini bahasa mendapat perhatian luas dari berbagai kalangan, tidak saja para ahli bahasa tetapi juga ahli-ahli di bidang lainnya. Manusia menggunakan bahasa untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, keinginan, pendapat, termasuk untuk berinteraksi antarsesama. Jadi perlu disadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa.

Ketika manusia berinteraksi atau mengungkapkan segala sesuatu dengan bahasa, terjadilah sesuatu yang dinamakan peristiwa tutur. Peristiwa tutur adalah berlangsungnya interaksi bahasa dalam suatu bentuk ujaran yang melibatkan dua pihak yaitu penutur dan mitra tutur. Peristiwa tutur merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur yang terorganisasikan untuk mencapai suatu tujuan. Misalnya interaksi yang terjadi antara guru dengan murid di taman kanak-kanak dalam proses belajar-mengajar. Guru melakukan interaksi dengan peserta didik menggunakan bahasa. Bahasa yang digunakan setiap jenjang pendidikan juga berbeda sesuai dengan perkembangan peserta didiknya. Bahasa yang digunakan guru taman kanak-kanak berbeda dengan bahasa yang digunakan guru sekolah dasar. Begitu juga bahasa yang digunakan guru sekolah dasar akan berbeda dengan penggunaan bahasa guru di tingkat sekolah menengah pertama, dan seterusnya.

Murid taman kanak-kanak biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan berbahasa yang dapat memikat orang lain melalui percakapan sederhana. Perkembangan keterampilan tersebut dapat dilihat ketika mereka bertanya, berdialog, dan bernyanyi. Keterampilan berbahasa yang sudah berkembang sangat berguna ketika mereka mulai bersekolah di taman kanak-kanak. Tanpa pengembangan bahasa, murid taman kanak-kanak akan sulit untuk menerima materi pelajaran yang diberikan gurunya. Keterampilan berbahasa itu akan terus bertambah seiring aktivitasnya selama bersekolah di lembaga pendidikan formal seperti taman kanak-kanak.

Perkembangan berbahasa anak dapat dipengaruhi oleh tuturan guru dalam proses belajar-mengajar. Anak akan meniru atau mengikuti sesuatu yang diucapkan oleh gurunya, karena pada saat masih berusia anak-anak dorongan untuk meniru orang lain itu bersifat amat kuat. Oleh karena itu, guru sebagai seorang pendidik hendaknya harus memiliki pengetahuan yang luas tentang tindak tutur ketika berkomunikasi dengan muridnya, khususnya guru taman kanak-kanak. Guru taman kanak-kanak harus mampu memilih bentuk tutur yang sesuai agar peserta didik (mitra tutur) melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan itu. Bentuk tuturan guru sangatlah perlu dimengerti oleh peserta didik dalam proses belajar-mengajar.

Kemampuan peserta didik dalam merespon atau memahami tindak tutur guru di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kelurahan Wapunto masih cukup rendah. Oleh karena itu, guru yang mengajar di taman kanak-kanak tersebut tentu saja mempunyai strategi agar tuturannya lebih mudah dipahami dan direspon oleh peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian bermaksud meneliti tindak tutur dalam proses belajar-mengajar di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kelurahan Wapunto, Kecamatan Duruka, Kabupaten Muna.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk tindak tutur yang terdapat pada tuturan guru dan peserta didik dalam proses belajar-mengajar di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kelurahan Wapunto, Kecamatan Duruka, Kabupaten Muna? Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur guru dan peserta didik dalam proses belajar-mengajar di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kelurahan Wapunto, Kecamatan Duruka, Kabupaten Muna. Manfaat dari penelitian ini diharapkan berguna untuk berbagai pihak, baik secara teoretis maupun secara praktis.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik. Data dalam penelitian ini berupa tuturan guru dan peserta didik. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan menggunakan teknik rekam, simak libas bebas cakap, dan catat. Penelitian ini menggunakan metode analisis padan pragmatis dalam menganalisis data. Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan transkripsi data, identifikasi data, klasifikasi data, interpretasi data, dan deskripsi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Teori Searle yang peneliti gunakan dalam menganalisis data penelitian ini pada pengklasifikasian tindak tutur ilokusi.

Data 1

(1) "Ayo, sekarang kita berdoa bersama-sama. Tangan dilipat dan menundukkan kepala."

Konteks tuturan:

Tuturan seorang guru kepada muridnya agar berdoa bersama-sama sebelum proses belajar-mengajar dimulai. Guru mengajak murid-muridnya supaya berdoa bersama-sama seraya melipat tangan dan menundukkan kepala ketika melafalkan doa.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam data 1 adalah tindak direktif. Tindak direktif yaitu bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan, misalnya memesan, memerintah, memohon, menasihati, merekomendasi dan sebagainya. Tindak direktif yang terdapat dalam tuturan (1) merupakan tindak direktif ajakan. Pada tuturan (1) guru mengajak murid-muridnya untuk berdoa bersama-sama sambil melipat tangan dan menundukkan kepala ketika melafalkan doa. Guru melipat tangan dan menundukkan kepala saat doa dimulai dan murid-murid juga melipat tangan dan menundukkan kepala seperti yang dilakukan guru. Setelah selesai berdoa, guru dan murid-murid mengucapkan amin.

Data 2

(2) "Kalau sedang berdoa tidak ada yang berbicara."

Konteks tuturan:

Tuturan seorang guru kepada muridnya ketika melihat beberapa murid berbicara dalam berdoa. Guru melarang murid-muridnya supaya tidak ada yang berbicara dalam berdoa.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam data 2 adalah tindak direktif. Tindak direktif yaitu bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan, misalnya memesan, memerintah, memohon, menasihati, merekomendasi dan sebagainya. Tindak direktif yang terdapat dalam tuturan (2) merupakan tindak direktif larangan. Pada tuturan (2) guru melarang murid-muridnya jika sedang berdoa tidak ada yang berbicara. Murid-murid mendengarkan ujaran guru dan kembali berdoa dengan tenang.

Data 3

(3) “Anak-anak tidak boleh saling mengganggu.”

Konteks tuturan:

Dituturkan oleh seorang guru kepada murid-muridnya ketika melihat ada murid yang saling mengganggu. Bentuk tuturan larangan, yaitu agar murid-muridnya tidak saling mengganggu.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam data 3 adalah tindak direktif. Tindak direktif yaitu bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan, misalnya memesan, memerintah, memohon, menasihati, merekomendasi dan sebagainya. Tindak direktif yang terdapat dalam tuturan (3) merupakan tindak direktif larangan. Pada tuturan (3) guru melarang murid-muridnya agar tidak saling mengganggu. Guru memberikan sebuah isyarat dengan melambaikan tangannya kepada muridnya. Murid-murid mendengarkan ujaran guru.

Data 4

(4) “Jangan bermain di luar karena lantainya basah.”

Konteks tuturan:

Dituturkan oleh seorang guru kepada murid-muridnya ketika melihat ada anak yang ingin bermain di luar kelas. Bentuk tuturan larangan, yaitu agar murid-muridnya tidak bermain di luar kelas karena lantainya basah.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam data 4 adalah tindak direktif. Tindak direktif yaitu bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan, misalnya memesan, memerintah, memohon, menasihati, merekomendasi dan sebagainya. Tindak direktif yang terdapat dalam tuturan (4) merupakan tindak direktif larangan. Pada tuturan (4) guru melarang murid-muridnya agar tidak bermain di luar kelas karena lantainya basah. Guru menutup pintu ruang kelas.

Data 5

(5) “Ayo buka jarinya, waktunya periksa kuku!”

Konteks tuturan:

Dituturkan oleh seorang guru kepada murid-muridnya ketika hendak bermain jari-jari. Bentuk tuturan ajakan, yaitu agar murid-muridnya membuka jari-jarinya karena waktunya pemeriksaan kuku.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam data 5 adalah tindak direktif. Tindak direktif yaitu bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan, misalnya memesan, memerintah, memohon, menasihati, merekomendasi dan sebagainya. Tindak direktif yang terdapat dalam tuturan (5) merupakan tindak direktif ajakan. Pada tuturan (5) guru mengajak murid-murid membuka jari-jari tangan

untuk memeriksa kukunya. Guru memperlihatkan jarinya kepada murid-muridnya ketika mengajak membuka jari-jari. Murid-muridnya juga memperlihatkan jari-jarinya seperti yang dilakukan oleh guru. Setelah itu guru mulai memeriksa kuku muridnya.

Data 6

(6) “Bagaimana kalau sekarang kita bermain jari-jari.”

Konteks tuturan:

Tuturan seorang guru kepada muridnya pada saat proses belajar-mengajar dimulai. Guru menawarkan kepada murid-muridnya supaya belajar bermain jari-jari.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam data 6 adalah tindak komisif. Tindak komisif yaitu bentuk tutur yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran, misalnya berjanji, bersumpah, menawarkan sesuatu dan sebagainya. Tindak komisif yang terdapat dalam tuturan guru merupakan tindak komisif menawarkan sesuatu. Tindak komisif yang terdapat dalam tuturan (6) merupakan tindak komisif menawarkan sesuatu. Pada tuturan (6) saat proses belajar-mengajar dimulai, guru menawarkan murid-muridnya supaya belajar bermain jari-jari sambil mengangkat jari-jarinya. Murid-murid juga mengangkat jari-jarinya untuk mengikuti permainan tersebut.

Data 7

Guru : “Berapa jumlah jari anak-anak?”

Tanggapan: Ada sepuluh.

Konteks tuturan:

Tuturan seorang guru kepada muridnya pada saat proses belajar-mengajar berlangsung. Guru bertanya kepada murid-muridnya berapa jumlah jari kemudian murid-muridnya menanggapi ada sepuluh.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam data 7 adalah tindak asertif. Tindak asertif yaitu bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, mengklaim dan sebagainya. Tuturan guru yang digunakan dalam proses belajar-mengajar yaitu guru bertanya kepada muridnya berapa jumlah jari sambil mengangkat tangannya kemudian murid-muridnya menanggapi ada sepuluh. Tindak asertif yang terdapat dalam tuturan guru merupakan tindak asertif bertanya.

Data 8

(7) “Coba angkat jari jempolnya.”

Konteks tuturan:

Tuturan seorang guru kepada muridnya pada saat proses belajar-mengajar berlangsung. Guru memerintahkan murid-muridnya supaya mengangkat jari jempol.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam data 8 adalah tindak direktif. Tindak direktif yaitu bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan, misalnya memesan, memerintah, memohon, menasihati, merekomendasi dan sebagainya. Tindak direktif yang terdapat dalam tuturan (7) merupakan tindak direktif memerintah. Pada tuturan (7) guru memerintahkan muridnya untuk mengangkat jari jempol. Guru mengangkat jari jempolnya kemudian murid-muridnya melakukan tindakan seperti yang diujarkan oleh guru, yaitu mengangkat jari jempol. Setelah jari jempol, guru melanjutkan jari telunjuk, jari tengah, jari manis sampai jari kelingking.

Data 9

Guru : “Jari yang kecil jari apa? Ada yang tau.”

Tanggapan: Jari kelingking.

Konteks tuturan:

Tuturan seorang guru kepada muridnya pada saat proses belajar-mengajar berlangsung. Guru bertanya kepada murid-muridnya jari apa yang kecil kemudian murid-muridnya menanggapi jari kelingking.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam data 9 adalah tindak asertif. Tindak asertif yaitu bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, mengklaim dan sebagainya. Tuturan guru yang digunakan dalam proses belajar-mengajar yaitu guru bertanya kepada muridnya jari yang kecil jari apa sambil mengangkat jari kelingking kemudian murid-muridnya menanggapi jari kelingking. Tindak asertif yang terdapat dalam tuturan guru merupakan tindak asertif bertanya.

Data 10

(8) “Coba dengar Ibu guru akan mengajarkan lagu jari-jari.”

Konteks tuturan:

Dituturkan oleh seorang guru kepada murid-muridnya ketika proses belajar-mengajar berlangsung. Bentuk tuturan memerintah, agar murid-muridnya mendengarkannya mengajarkan lagu jari-jari.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam data 10 adalah tindak direktif. Tindak direktif yaitu bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan, misalnya memesan, memerintah, memohon, menasihati, merekomendasi dan sebagainya. Tindak direktif yang terdapat dalam tuturan (8) merupakan tindak direktif memerintah. Pada tuturan (8) guru memerintahkan murid-murid mendengarkannya mengajarkan lagu sambil mengangkat kedua tangannya. Murid-murid melakukan tindakan seperti yang diujarkan oleh guru, yaitu mendengarkannya mengajarkan lagu sambil mengangkat tangan.

Data 11

(9) “Mana jari jempolnya?”

Konteks tuturan:

Tuturan seorang guru kepada muridnya pada saat proses belajar-mengajar berlangsung. Guru bertanya kepada murid-muridnya mana jari jempolnya sambil mengangkat jari jempol.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam data 11 adalah tindak asertif. Tindak asertif yaitu bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, mengklaim dan sebagainya. Tindak asertif yang terdapat dalam tuturan (9) merupakan tindak asertif bertanya. Pada tuturan (9) guru bertanya kepada murid-murid mana jari jempolnya sambil mengangkat jari jempol. Murid-murid melakukan tindakan seperti ibu guru, yaitu mengangkat jari jempol.

Data 12

- (10) “Ini namanya jari jempol. Ini namanya jari jempol. Apa pesannya jari jempol sayang? Kalau belajar jangan ngompol.”

Konteks tuturan:

Dituturkan oleh seorang guru kepada murid-muridnya ketika proses belajar-mengajar berlangsung. Guru bernyanyi kepada murid-muridnya menyatakan bahwa ini namanya jari jempol sambil mengangkat jari jempolnya kemudian menasihati supaya belajar jangan ngompol melalui pesan jari jempol.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam data 12 adalah tindak asertif dan tindak direktif. Tindak asertif yaitu bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, mengklaim dan sebagainya. Tindak asertif terdapat pada tuturan guru ketika bernyanyi ini namanya jari jempol sambil mengangkat jari jempol. Murid-murid mengikuti gerakan guru mengangkat jari jempol. Tindak asertif yang terdapat pada tuturan (10) merupakan tindak asertif menyatakan.

Tindak direktif yaitu bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan, misalnya memesan, memerintah, memohon, menasihati, merekomendasi dan sebagainya. Tindak direktif yang terdapat dalam tuturan (10) merupakan tindak direktif menasihati. Pada tuturan (10) saat guru bernyanyi kepada murid-muridnya apa pesannya jari jempol sayang? Kalau belajar jangan ngompol terdapat sebuah nasihat agar belajar jangan ngompol melalui pesan jari jempol.

Data 13

- (11) “Sekarang dengar kata telunjuk.”

Konteks tuturan:

Tuturan seorang guru kepada muridnya pada saat proses belajar-mengajar berlangsung. Bentuk tuturan memerintah, yaitu agar murid-muridnya mendengarkan kata jari telunjuk sambil mengangkat jari telunjuk.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam data 13 adalah tindak direktif. Tindak direktif yaitu bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan, misalnya memesan, memerintah, memohon, menasihati, merekomendasi dan sebagainya. Tindak direktif yang terdapat dalam tuturan (11) merupakan tindak direktif memerintah. Guru memerintahkan murid-muridnya untuk mendengar kata jari telunjuk sambil mengangkat jari telunjuk. Murid-murid mengikuti gerakan guru mengangkat jari telunjuk.

Data 14

- (12) “Ini namanya jari telunjuk. Ini namanya jari telunjuk. Apa pesannya jari telunjuk sayang? Kalau belajar jangan ngantuk.”

Konteks tuturan:

Dituturkan oleh seorang guru kepada murid-muridnya ketika proses belajar mengajar berlangsung. Guru menyatakan kepada murid-muridnya bahwa ini namanya jari telunjuk sambil mengangkat jari telunjuknya kemudian menasihati supaya belajar jangan mengantuk melalui pesan jari telunjuk.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam data 14 adalah tindak asertif dan tindak direktif. Tindak asertif yaitu bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, mengklaim

dan sebagainya. Tindak asertif terdapat pada tuturan guru ketika bernyanyi ini namanya jari telunjuk sambil mengangkat jari telunjuk. Murid-murid mengikuti gerakan guru mengangkat jari telunjuk. Tindak asertif yang terdapat pada tuturan (12) merupakan tindak asertif menyatakan.

Tindak direktif yaitu bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan, misalnya memesan, memerintah, memohon, menasihati, merekomendasi dan sebagainya. Tindak direktif yang terdapat dalam tuturan (12) merupakan tindak direktif menasihati. Pada tuturan (12) saat guru bernyanyi kepada murid-muridnya apa pesannya jari telunjuk sayang? Kalau belajar jangan ngantuk terdapat sebuah nasihat agar belajar jangan ngantuk melalui pesan jari telunjuk.

Data 15

(13) "Sekarang angkat jari tengahnya."

Konteks tuturan:

Tuturan seorang guru kepada muridnya pada saat proses belajar-mengajar berlangsung. Bentuk tuturan memerintah, yaitu agar murid-muridnya mengangkat jari tengah.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam data 15 adalah tindak direktif. Tindak direktif yaitu bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan, misalnya memesan, memerintah, memohon, menasihati, merekomendasi dan sebagainya. Tindak direktif yang terdapat dalam tuturan (13) merupakan tindak direktif memerintah. Guru memerintahkan murid-muridnya untuk mengangkat jari tengah sambil mengangkat jari tengah. Murid-murid mengikuti gerakan guru mengangkat jari tengah.

Data 16

(14) "Ini namanya jari tengah. Ini namanya jari tengah. Apa pesannya jari tengah sayang? Kalau belajar jangan lengah."

Konteks tuturan:

Dituturkan oleh seorang guru kepada murid-muridnya ketika proses belajar mengajar berlangsung. Guru menyatakan kepada murid-muridnya bahwa ini namanya jari tengah sambil mengangkat jari tengahnya kemudian menasihati supaya belajar jangan lengah melalui pesan jari tengah.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam data 16 adalah tindak asertif dan tindak direktif. Tindak asertif yaitu bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, mengklaim dan sebagainya. Tindak asertif terdapat pada tuturan guru ketika bernyanyi ini namanya jari tengah sambil mengangkat jari tengah. Murid-murid mengikuti gerakan guru mengangkat jari tengah. Tindak asertif yang terdapat pada tuturan (14) merupakan tindak asertif menyatakan.

Tindak direktif yaitu bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan, misalnya memesan, memerintah, memohon, menasihati, merekomendasi dan sebagainya. Tindak direktif yang terdapat dalam tuturan (14) merupakan tindak direktif menasihati. Pada tuturan (14) saat guru bernyanyi kepada murid-muridnya apa pesannya jari tengah sayang? Kalau belajar jangan lengah terdapat sebuah nasihat agar belajar jangan lengah melalui pesan jari tengah.

Data 17

(15) "Angkat lagi jari manisnya."

Konteks tuturan:

Tuturan seorang guru kepada muridnya pada saat proses belajar-mengajar berlangsung. Bentuk tuturan ajakan, yaitu agar murid-muridnya mengangkat lagi jari manisnya.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam data 17 adalah tindak direktif. Tindak direktif yaitu bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan, misalnya memesan, memerintah, memohon, menasihati, merekomendasi dan sebagainya. Tindak direktif yang terdapat dalam tuturan (15) merupakan tindak direktif memerintah. Guru memerintahkan murid-muridnya untuk mengangkat lagi jari manis sambil mengangkat jari manis. Murid-murid mengikuti gerakan guru mengangkat jari manis.

Data 18

(16) "Ini namanya jari manis. Ini namanya jari manis. Apa pesannya jari manis sayang? Kalau belajar jangan nangis."

Konteks tuturan:

Dituturkan oleh seorang guru kepada murid-muridnya ketika proses belajar mengajar berlangsung. Guru menyatakan kepada murid-muridnya bahwa ini namanya jari manis sambil mengangkat jari manisnya kemudian menasihati supaya belajar jangan menangis melalui pesan jari manis.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam data 18 adalah tindak asertif dan tindak direktif. Tindak asertif yaitu bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, mengklaim dan sebagainya. Tindak asertif terdapat pada tuturan guru ketika bernyanyi ini namanya jari manis sambil mengangkat jari manis. Murid-murid mengikuti gerakan guru mengangkat jari manis. Tindak asertif yang terdapat pada tuturan (16) merupakan tindak asertif menyatakan.

Tindak direktif yaitu bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan, misalnya memesan, memerintah, memohon, menasihati, merekomendasi dan sebagainya. Tindak direktif yang terdapat dalam tuturan (16) merupakan tindak direktif menasihati. Pada tuturan (16) saat guru bernyanyi kepada murid-muridnya apa pesannya jari manis sayang? Kalau belajar jangan nangis terdapat sebuah nasihat agar belajar jangan nangis melalui pesan jari manis.

Data 19

(17) "Ayo kelingkingnya."

Konteks tuturan:

Tuturan seorang guru kepada muridnya pada saat proses belajar-mengajar berlangsung. Bentuk tuturan ajakan, yaitu agar murid-muridnya mengangkat jari kelingkingnya.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam data 19 adalah tindak direktif. Tindak direktif yaitu bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan, misalnya memesan, memerintah, memohon, menasihati, merekomendasi dan sebagainya. Tindak direktif yang terdapat dalam tuturan (17) merupakan tindak direktif ajakan. Guru mengajak murid-muridnya untuk mengangkat jari kelingking

sambil mengangkat jari kelingking. Murid-murid mengikuti gerakan guru mengangkat jari kelingking.

Data 20

(18) “Ini namanya jari kelingking. Ini namanya jari kelingking. Apa pesannya jari kelingking sayang? Kalau belajar jangan keliling.”

Konteks tuturan:

Dituturkan oleh seorang guru kepada murid-muridnya ketika proses belajar mengajar berlangsung. Guru menyatakan kepada murid-muridnya bahwa ini namanya jari kelingking sambil mengangkat jari kelingkingnya kemudian menasihati supaya belajar jangan keliling melalui pesan jari kelingking.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam data 20 adalah tindak asertif dan tindak direktif. Tindak asertif yaitu bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, mengklaim dan sebagainya. Tindak asertif terdapat pada tuturan guru ketika bernyanyi ini namanya jari kelingking sambil mengangkat jari kelingking. Murid-murid mengikuti gerakan guru mengangkat jari kelingking. Tindak asertif yang terdapat pada tuturan (18) merupakan tindak asertif menyatakan.

Tindak direktif yaitu bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan, misalnya memesan, memerintah, memohon, menasihati, merekomendasi dan sebagainya. Tindak direktif yang terdapat dalam tuturan (18) merupakan tindak direktif menasihati. Pada tuturan (18) saat guru bernyanyi kepada murid-muridnya apa pesannya jari kelingking sayang? Kalau belajar jangan keliling terdapat sebuah nasihat agar belajar jangan keliling melalui pesan jari kelingking.

Data 21

Guru : “Siapa yang berpesan pada Alif kalau belajar jangan keliling?”

Tanggapan: Jari kelingking.

Konteks tuturan:

Dituturkan oleh seorang guru kepada murid-muridnya ketika proses belajar-mengajar berlangsung. Bentuk tuturan bertanya, yaitu siapa yang berpesan pada Alif kalau belajar jangan keliling kemudian murid-muridnya menanggapi jari kelingking.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam data 21 adalah tindak asertif. Tindak asertif yaitu bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, mengklaim dan sebagainya. Tuturan guru yang digunakan dalam proses belajar-mengajar yaitu guru bertanya kepada muridnya siapa yang berpesan pada Alif kalau belajar jangan keliling sambil mengangkat jari kelingking kemudian murid-muridnya menanggapi jari kelingking. Tindak asertif yang terdapat dalam tuturan guru merupakan tindak asertif bertanya.

Data 22

Guru : "Sekarang masih mau bernyanyi lagi."

Tanggapan: Mau.

Konteks tuturan:

Tuturan seorang guru kepada muridnya pada saat proses belajar-mengajar berlangsung. Guru menawarkan murid-muridnya supaya bernyanyi lagi kemudian murid-muridnya menanggapi mau.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam data 22 adalah tindak komisif. Tindak komisif yaitu bentuk tutur yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran, misalnya berjanji, bersumpah, menawarkan sesuatu dan sebagainya. Tuturan guru yang digunakan dalam proses belajar-mengajar yaitu guru menawarkan muridnya supaya bernyanyi lagi kemudian murid-muridnya menanggapi dengan mengatakan mau. Tindak komisif yang terdapat dalam tuturan guru merupakan tindak komisif menawarkan sesuatu.

Data 23

Guru : "Sekarang dengarkan ibu guru. Jari apa ini?" (sambil mengangkat jari jempol)

Tanggapan: Jempol.

Konteks tuturan:

Tuturan seorang guru kepada muridnya pada saat proses belajar-mengajar berlangsung. Guru memerintahkan murid-muridnya agar mendengarkannya kemudian bertanya jari apa ini sambil mengangkat jari jempol. Murid-muridnya menanggapi jempol.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam data 23 adalah tindak direktif, tindak asertif. Tindak direktif yaitu bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan, misalnya memesan, memerintah, memohon, menasihati, merekomendasi dan sebagainya. Tindak direktif yang terdapat dalam tuturan guru merupakan tindak direktif memerintah. Guru memerintahkan murid-murid untuk mendengarkannya. Semua murid mendengar dan memperhatikan guru.

Tindak asertif yaitu bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, mengklaim dan sebagainya. Tuturan guru yang digunakan dalam proses belajar-mengajar yaitu guru bertanya kepada muridnya jari apa ini sambil mengangkat jari jempolnya kemudian murid-muridnya menanggapi jari jempol. Tindak asertif yang terdapat dalam tuturan guru merupakan tindak asertif bertanya.

Data 24

(19) "Mana jempol-mana jempol. Disini-disini, apa kabar jempol? Baik-baik saja. Sembunyi, sembunyi lagi."

Konteks tuturan:

Dituturkan oleh seorang guru kepada murid-muridnya ketika proses belajar-mengajar berlangsung. Bentuk tuturan memerintah, yaitu agar murid-muridnya menyembunyikan jari jempolnya.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam data 24 adalah tindak direktif. Tindak direktif yaitu bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan, misalnya memesan, memerintah, memohon, menasihati,

merekomendasi dan sebagainya. Tindak direktif yang terdapat dalam tuturan (19) merupakan tindak direktif memerintah. Pada tuturan (19) guru bernyanyi sambil mengangkat jari jempol memerintahkan muridnya menyembunyikan jari jempolnya. Murid-murid melakukan tindakan seperti yang diujarkan oleh guru, yaitu menyembunyikan jari jempol.

Data 25

(20) "Sekarang mana telunjuknya."

Konteks tuturan:

Dituturkan oleh seorang guru kepada murid-muridnya ketika proses belajar-mengajar berlangsung. Bentuk tuturan memerintah, yaitu agar murid-muridnya memperlihatkan jari telunjuknya.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam data 25 adalah tindak direktif. Tindak direktif yaitu bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan, misalnya memesan, memerintah, memohon, menasihati, merekomendasi dan sebagainya. Tindak direktif yang terdapat dalam tuturan (20) merupakan tindak direktif memerintah. Guru memerintahkan murid-muridnya sambil mengangkat jari telunjuk agar memperlihatkan jari telunjuknya. Murid-murid melakukan tindakan seperti yang diujarkan oleh guru, yaitu memperlihatkan jari telunjuk.

Data 26

(21) "Mana telunjuk-mana telunjuk. Disini-disini, apa kabar telunjuk? Baik-baik saja. Sembunyi, sembunyi lagi."

Konteks tuturan:

Dituturkan oleh seorang guru kepada murid-muridnya ketika proses belajar-mengajar berlangsung. Bentuk tuturan memerintah, yaitu agar murid-muridnya menyembunyikan jari telunjuknya.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam data 26 adalah tindak direktif. Tindak direktif yaitu bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan, misalnya memesan, memerintah, memohon, menasihati, merekomendasi dan sebagainya. Tindak direktif yang terdapat dalam tuturan (21) merupakan tindak direktif memerintah. Pada tuturan (21) guru bernyanyi sambil mengangkat jari telunjuk memerintahkan muridnya menyembunyikan jari telunjuknya. Murid-murid melakukan tindakan seperti yang diujarkan oleh guru, yaitu menyembunyikan jari telunjuk.

Data 27

(22) "Sekarang angkat jari kelingking, jari yang terkecil."

Konteks tuturan:

Tuturan seorang guru kepada muridnya pada saat proses belajar-mengajar berlangsung. Guru memerintahkan murid-muridnya supaya mengangkat jari kelingking.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam data 27 adalah tindak direktif. Tindak direktif yaitu bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan, misalnya memesan, memerintah, memohon, menasihati, merekomendasi dan sebagainya. Tindak direktif yang terdapat dalam tuturan (22) merupakan tindak direktif memerintah. Guru memerintahkan murid-muridnya sambil mengangkat jari kelingking agar mengangkat jari kelingkingnya. Murid-murid melakukan tindakan seperti yang diujarkan oleh guru, yaitu mengangkat jari kelingking.

Data 28

(23) “Mana kelingking-mana kelingking. Disini-disini, apa kabar kelingking? Baik-baik saja. Sembunyi, sembunyi lagi.”

Konteks tuturan:

Dituturkan oleh seorang guru kepada murid-muridnya ketika proses belajar-mengajar berlangsung. Bentuk tuturan memerintah, yaitu agar murid-muridnya menyembunyikan jari kelingkingnya.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam data 28 adalah tindak direktif. Tindak direktif yaitu bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan, misalnya memesan, memerintah, memohon, menasihati, merekomendasi dan sebagainya. Tindak direktif yang terdapat dalam tuturan (23) merupakan tindak direktif memerintah. Pada tuturan (23) guru bernyanyi sambil mengangkat jari kelingking memerintahkan muridnya menyembunyikan jari kelingkingnya. Murid-murid melakukan tindakan seperti yang diujarkan oleh guru, yaitu menyembunyikan jari kelingking.

Data 29

Guru : “Sudah berapa jari yang disembunyi?”

Tanggapan: Ada 3

Konteks tuturan:

Dituturkan oleh seorang guru kepada murid-muridnya ketika proses belajar-mengajar berlangsung. Bentuk tuturan bertanya, yaitu sudah berapa jari yang disembunyi kemudian murid-muridnya menanggapi ada 3.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam data 29 adalah tindak asertif. Tindak asertif yaitu bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, mengklaim dan sebagainya. Tuturan guru yang digunakan dalam proses belajar-mengajar yaitu guru bertanya kepada muridnya sudah berapa jari yang disembunyi kemudian murid-muridnya menanggapi ada 3. Tindak asertif yang terdapat dalam tuturan guru merupakan tindak asertif bertanya.

Data 30

Guru : “Pintar, siapa namanya?”

Tanggapan: Zahir.

Konteks tuturan:

Tuturan seorang guru kepada muridnya pada saat proses belajar-mengajar berlangsung. Guru memuji salah seorang muridnya dengan mengatakan pintar kemudian bertanya siapa namanya. Muridnya menanggapi dengan mengatakan Zahir.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam data 30 adalah tindak ekspresif dan tindak asertif. Tindak ekspresif yaitu bentuk tutur yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, misalnya berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji, berbelasungkawa dan sebagainya. Tindak ekspresif terdapat pada tuturan guru yang digunakan dalam proses belajar-mengajar yaitu guru memuji salah seorang muridnya karena menjawab pertanyaan dengan mengatakan pintar. Tindak ekspresif yang terdapat dalam tuturan guru merupakan tindak ekspresif memuji.

Tindak asertif yaitu bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, mengklaim dan sebagainya. Tindak asertif terdapat pada tuturan guru yang digunakan dalam proses belajar-mengajar yaitu guru bertanya kepada salah seorang muridnya siapa namanya kemudian murid tersebut menanggapi dengan mengatakan Zahir. Tindak asertif yang terdapat dalam tuturan guru merupakan tindak asertif bertanya.

Data 31

Guru : “Jari yang disembunyi ada 3. Jari-jari apa saja tadi yang disembunyi? Jari jempol pertama, kedua jari telunjuk, ketiga jari apa?”

Tanggapan : Jari kelingking.

Konteks tuturan:

Dituturkan oleh seorang guru kepada murid-muridnya ketika proses belajar-mengajar berlangsung. Bentuk tuturan menyatakan kepada murid-muridnya jari yang disembunyi ada 3 kemudian bertanya jari apa yang disembunyi ketiga. Murid-muridnya menanggapi jari kelingking.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam data 31 adalah tindak asertif. Tindak asertif yaitu bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, mengklaim dan sebagainya. Tindak asertif yang terdapat dalam tuturan guru merupakan tindak asertif menyatakan dan bertanya. Tindak asertif menyatakan terdapat pada tuturan guru yang menyatakan kepada murid-muridnya jari yang disembunyi ada 3 sambil menjelaskan jari-jari yang telah disembunyi sedangkan tindak asertif bertanya terdapat pada tuturan guru yang digunakan dalam proses belajar-mengajar yaitu guru bertanya kepada muridnya jari apa yang disembunyi ketiga sambil memperlihatkan jari kelingkingnya kemudian murid-muridnya menanggapi jari kelingking.

Data 32

Guru : “Coba lihat jari Ibu guru, mana yang lebih besar, jari telunjuk atau jari kelingking?”

Tanggapan: Jari telunjuk.

Konteks tuturan:

Tuturan seorang guru kepada muridnya pada saat proses belajar-mengajar berlangsung. Guru memerintahkan murid-muridnya untuk melihat jarinya kemudian bertanya jari mana yang lebih besar antara jari telunjuk dan jari kelingking. Murid-muridnya menanggapi jari telunjuk.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam data 32 adalah tindak direktif, tindak asertif dan tindak lokusi. Tindak direktif yaitu bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan, misalnya memesan, memerintah, memohon, menasihati, merekomendasi dan sebagainya. Tindak direktif terdapat pada tuturan guru yang digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu guru memerintahkan muridnya sambil mengangkat tangan untuk melihat jarinya. Tindak direktif yang terdapat dalam tuturan guru merupakan tindak direktif memerintah.

Tindak asertif yaitu bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, mengklaim dan sebagainya. Tindak asertif dapat dilihat pada tuturan guru dalam proses belajar-mengajar yaitu guru bertanya jari mana yang lebih besar antara jari telunjuk dan jari kelingking sambil memperlihatkan jari telunjuk dan jari kelingking kemudian murid-muridnya menanggapi jari

kelingking. Tindak asertif yang terdapat dalam tuturan guru merupakan tindak asertif bertanya.

Data 33

(24) "Kalau sudah pulang di rumah, ucapkan salam di depan ibu."

Konteks tuturan:

Dituturkan oleh seorang guru kepada murid-muridnya ketika proses belajar-mengajar telah selesai. Bentuk tuturan memerintah, yaitu agar murid-muridnya mengucapkan salam kepada ibunya ketika tiba di rumah.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam data 33 adalah tindak direktif. Tindak direktif yaitu bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan, misalnya memesan, memerintah, memohon, menasihati, merekomendasi dan sebagainya. Tindak direktif yang terdapat dalam tuturan (24) merupakan tindak direktif memerintah. Pada tuturan (24) guru memerintahkan murid-muridnya agar mengucapkan salam kepada ibunya ketika tiba di rumah. Murid-murid melakukan tindakan seperti yang diujarkan oleh guru, yaitu mengucapkan salam.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses belajar-mengajar pada Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kelurahan Wapunto Kecamatan Duruka Kabupaten Muna terdapat empat jenis tindak tutur yakni tindak asertif meliputi tindak menyatakan, bertanya; tindak direktif meliputi tindak ajakan, larang memerintah, menasehati; tindak ekspresif meliputi tindak memuji; dan tindak komisif meliputi tindak menawarkan sesuatu. Dalam penelitian ini tidak terdapat tindak deklaratif.

Melalui hasil penelitian ini penulis menyarankan kepada para mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia agar mau melakukan penelitian mengenai tindak tutur dalam proses belajar-mengajar pada Taman Kanak-Kanak. Penelitian ini juga menarik untuk diteliti lokusi, ilokusi dan perlokusinya. Pemilihan tindak tutur yang tepat pada Taman Kanak-Kanak sangat membantu keberhasilan proses belajar-mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. dan Agustina, L. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Hasibuan, J. J. dan Moedjiono. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hoetomo. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Mitra Pelajar.
- Kurniawan. 2008. *Jurnal Tindak Tutur*: <http://icl.googleusercontent.com/?lite-url=http:awan80.blogspot.com/2008/07/tindak-tutur.html?m%3D1&ei=9kC-DM2&lc=id-ID&s=1>
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pringgawidagda, S. 2002. *Strategi Penguasaan Bahasa*. Jogjakarta: Adicita Karya Nusa.
- Rahardi, R. K. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rohmadi, M. 2004. *Praktik Teori dan Analisis*. Jogjakarta: Lingkar Media.
- Sukmadinata, N., S. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.